

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

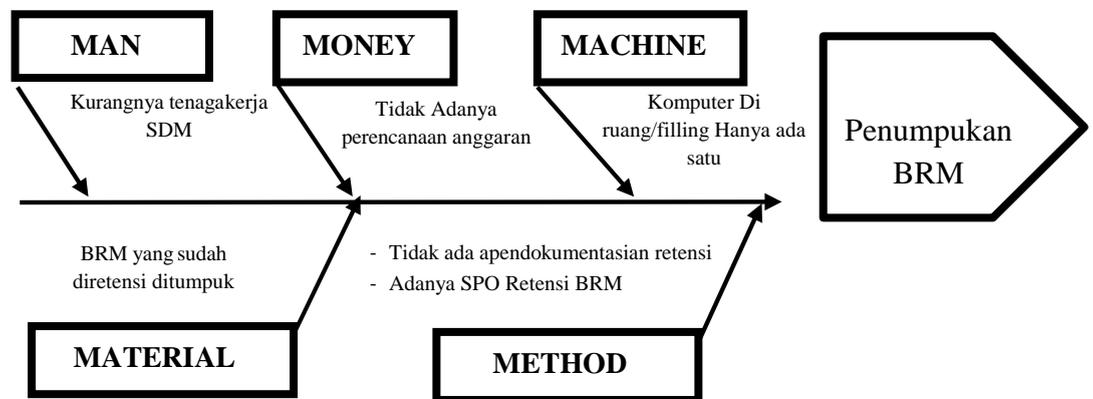
Depkes RI (2004), Puskesmas adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kesehatan. Menurut Ilham Akhsanu Ridho (2008:143) Puskesmas adalah suatu unit organisasi yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan yang berada di garda terdepan dan mempunyai misi sebagai pusat pengembangan pelayanan kesehatan, yang melaksanakan pembinaan dan pelayanan kesehatan secara menyeluruh dan terpadu untuk masyarakat di suatu wilayah kerja tertentu yang telah ditentukan secara mandiri dalam menentukan kegiatan pelayanan namun tidak mencakup aspek pembiayaan.

Menurut Depkes RI (2006:11) Rekam Medis adalah keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis, pemeriksaan fisik, laboratorium, diagnosa serta segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat.

Pelaksanaan penyimpanan berkas rekam medis berpedoman pada standar operasional prosedur tentang penyimpanan berkas rekam medis di ruang penyimpanan. Maka, pemeliharaan dan pengawasan rekam medis

dilakukan secara maksimal. Namun, penyelenggaraan dan pengelolaan rekam medis masih dilakukan sesuai dengan petunjuk buku (Salsabila, Syahidin, & Hidayati, 2021). Ruang penyimpanan (*filling*) merupakan tempat berkas rekam medis rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat disimpan dengan metodetertentu pelaksanaan retensi rekam medis (Wati, Pujihastuti, & Riyoko, 2011). Retensi menurut (Departemen Kesehatan, 2006) adalah suatu kegiatan pengurangan berkas rekam medis dari rak penyimpanan dengan memindahkan berkas rekam medis in-aktif dari rak file aktif ke rak file inaktif dengan cara memilah pada rak penyimpanan sesuai dengan tahun kunjungan. Pelaksanaan retensi dengan cara memilih berkas rekam medis yang memiliki nilai guna seperti resume, informed consent, lembar operasi, lembar kematian dan lembar identitas bayi. Lembar yang memiliki nilai guna akan disimpan dan berkas rekam medis yang tidak memiliki nilai guna akan ditumpuk diberkas rekam medis inaktif kemudian akan dilakukan pemusnahan (Zulmi, 2016). Aturan permenkes 269 tentang retensi yaitu, (1) Rekam medis pada sarana pelayanan kesehatan non rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung dari tanggal terakhir pasien berobat. (2) Setelah batas waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilampaui, rekam medis dapat dimusnahkan.

## 1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



**Gambar 1.2 –Diagram Fishbone Identifikasi Penyebab Masalah**

Setelah saya analisa, di Puskesmas Geger Bangkalan ini pertahun tidak rutin meretensi berkas rekam medis dikarenakan kurangnya tenaga kerja atau sumberdaya manusia dan tidak adanya proses pendokumentasian retensi berkas rekam medis.

Dengan adanya permasalahan di Puskesmas Geger Bangkalan yang sudah peneliti jelaskan diatas mengakibatkan penumpukan berkas rekam medis rawat jalan terlalu banyak karena tidak adanya ruang in-aktif dan proses pemusnah tidak rutin. Maka dari itu, peneliti akan mencoba untuk menganalisis terkait penerapan retensi berkas rekam medis di ruang *filling* Puskesmas Geger Bangkalan. Sehingga kedepanya harapan dari peneliti bisa melakukan retensi berkas rekam medis secara rutin.

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini akan difokuskan dengan pendekatan 5 M yaitu Man, Metode, Material, *Machine* dan *Money*.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang ingin penulis kemukakan adalah “Bagaimana pelaksanaan retensi berkas rekam medis di Puskesmas Geger Bangkalan?”

## **1.5 Tujuan**

### **1.5.1. Tujuan Utama**

Untuk mengetahui penerapan retensi berkas rekam medis di ruangfilling Puskesmas Geger Bangkalan.

### **1.5.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan retensi dari faktor Man.
2. Mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan retensi dari dari faktor *Machine*.
3. Mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan retensi dari faktor Material.
4. Mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan retensi dari faktor Metode.

## **1.6 Manfaat**

### **1.6.1. Bagi Peneliti**

Dapat Digunakan sebagai bahan atau informasi untuk meningkatkan mutu pelayanan di puskesmas dan memberi

masukkan terhadap pentingnya dalam penerapan retensi di ruang *filling* di puskesmas geger bangkalan

#### **1.6.2. Bagi puskesmas**

Dapat digunakan sebagai bahan atau informasi untuk meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas dan memberi masukkan terhadap pentingnya dalam penerapan retensi di ruang *filling* di Puskesmas GegerBangkalan.

#### **1.6.3. Bagi Instansi Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo Surabaya**

Sebagai bahan refrensi untuk penelitian atau pengetahuan bagi mahasiswa atau pihak lainnya terkait dengan penerapan retensi di ruang *filling* Puskesmas Geger Bangkalan.